BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Persalinan merupakan kondisi saat seorang wanita mengeluarkan janin dengan adanya kontraksi uterus sampai bayi keluar dari rahim diikuti oleh pelepasan plasenta. Ada beberapa metode persalinan yaitu, Pesalinan spontan, vacum, forcep, dan yang banyak diminati yaitu persalinan Sectio Caesarea (SC). (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

Sectio caesarea (SC) merupakan metode persalinan melalui pembedahan, yaitu dengan melakukan sayatan pada dinding perut (laparotomi) dan sayatan pada dinding rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan janin. Prosedur ini dilakukan jika persalinan secara normal melalui vagina berisiko merugikan ibu atau bayi. Persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* adalah persalinan yang banyak diminati di era sekarang (Susanti, 2024).

World Health Organization (WHO) menyebutkan Tahun 2020 bahwa jumlah persalinan menggunakan metode SC meningkat di berbagai wilayah di dunia dan melebihi batas yang direkomendasikan, yaitu hanya 10% hingga 15% karena tingginya resiko dari persalinan tersebut. Wilayah Amerika Latin dan Karibia menjadi wilayah dengan penggunaan metode SC tertinggi, mencapai 40,5%. Tingkat persalinan caesar di Indonesia berdasarkan (SKI), terdapat peningkatan dari 15,3% dari 7.440 persalinan pada tahun 2013 menjadi 17,6% dari 78.736 persalinan pada tahun 2018. Karena kurangnya deteksi dini yang menyebabkan terjadinya faktor medis pada ibu dan janin

sehingga harus dilakukan nya persalinan caesar. Di Jawa Barat angka persalinan sectio caesar sebanyak 15,48% (Ulpawati et al, 2022).

Peningkatan angka persalinan SC tersebut juga terlihat pada tingkat pelayanan kesehatan daerah, Berdasarkan Rekam Medis ruang Alamanda Obgyn RSUD Majalaya 2025 Angka kejadian Operasi SC di ruang alamanda Obgyn RSUD Majalaya pada 5 bulan terakhir di bulan Juli-November 2025 mengalami peningkatan yaitu mencapai 396 kasus, Sedangkan pada tahun 2024 di bulan Juli-November kasus post SC berjumlah 386, karena meningkatnya ibu yang mengalami resiko berbahaya pada dirinya dan janin jika dilakukan operasi spontan. (Rekam Medik RSUD Majalaya).

Tindakan SC dapat menimbulkan dampak pada ibu dan bayi, pada ibu dapat berdampak seperti infeksi pada bekas luka, infeksi pada rahim dan pendarahan pada vagina. Kemudian, pada bayi dapat terjadi masalah pernafasan dan skor Apgar rendah. Dampak pasca operasi juga dapat menimbulkan masalah keperawatan yaitu gangguan eliminasi urine akibat penurunan sensitivitas kandung kemih sebagai dampak dari anestesi, terhambatnya pengeluaran asi, resiko perdarahan yang mengakibatkan syok hipovolemik, defisit perawatan diri, risiko infeksi pada luka post operasi dan nyeri akut kondisi nyeri yang tidak tertangani secara adekuat berpotensi menimbulkan dampak lanjutan terhadap proses pemulihan ibu, dari masalah keperawatan diatas yang menjadi fokus utama pada ibu post SC yaitu nyeri akut karena terjadi secara tiba-tiba akibat kerusakan jaringan, berlangsung dalam waktu singkat, serta memiliki hubungan langsung dengan proses pembedahan, sehingga lebih relevan dijadikan fokus utama dibandingkan nyeri kronik yang memiliki sifat jangka panjang (Noviyanti & Nurpadilah, 2022).

Upaya penatalaksanaan nyeri yang efektif dan aman, terutama setelah efek anestesi operasi berlalu. Untuk mengurangi rasa sakit, dapat digunakan metode non farmakologi dan non invasif, teknik utama yang digunakan adalah relaksasi napas dalam, teknik distraksi yaitu mengalihkan perhatian pasien dari rasa sakit ke hal-hal yang membuat rileks. Pengalihan fokus ini mengurangi persepsi nyeri karena otak tidak sepenuhnya memproses rasa sakit, dan diberikan kolaborasi obat analgesik berupa injeksi ketorolac intravena. Ketorolac adalah obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) yang berfungsi dengan cara mengurangi produksi prostaglandin, yaitu zat kimia yang menyebabkan peradangan dan rasa sakit. Tetapi ada banyak alternatif untuk teknik cara mengelola nyeri seperti terapi foot massage atau terapi pijat kaki (Tri Chesariyanto et al., 2024).

Berdasarkan uraian diatas peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan sangat diperlukan untuk menangani nyeri. Berdasarkan alasan permasalahan penulis tertarik untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Post Sectio Caesarea. Melalui penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul "Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Alamanda Obgyn Rsud Majalaya".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Alamanda Obgyn RSUD Majalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Mahasiswa mampu menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Alamanda Obgyn RSUD Majalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menggembangkan ilmu keperawatan khususnya Keperawatan Maternitas dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan post SC.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

   Hasil Karya ini bermanfaat menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam mengenai masalah keperawatan maternitas, menegakan Diagnosa keperawatan dalam menerapkan asuhan keperawatan khususnya dalam menangani masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post sectio caesarea.

b. Bagi Rumah sakit

   Hasil karya ini dapat memberikan manfaat sebagai asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan maternitas pada pasien post sectio caesarea.

c. Bagi Universitas Bhakti kencana

   Hasil karya ini diharapkan menambah literatur kepustakaan dan bacaan bagi mahasiswa mengenai asuhan keperawatan post sectio caesarea.

d. Bagi pasien

Hasil karya ini diharapkan pasien mampu melakukan teknik distraksi nyeri foot massage terkait dengan masalah keperawatan nyeri akut.